



JOGJA WORLD HERITAGE FESTIVAL

Dimeriahkan Kirab Dua Gunung dan Aksi Bersih-bersih

JOGJA World Heritage Festival (JWHF) yang digelar Dinas Kebudayaan (Disbud) DIY di Gebayanan Jalan D.I Panjaitan, Mantrijeron, berlangsung meriah. JWHF digelar mulai 21 hingga 22 September 2024.

Kegiatan JWHF diawali dengan aksi bersih-bersih sepanjang sumbu filosofi, mulai dari Tugu Pal Putih hingga ke kawasan Panggung Krapyak. Kemudian, dilanjutkan kirab atau iring-iringan dari 3 kelompok bergada.

Kelompok bergada tersebut membawa dua buah gunung,

yakni gunung kakung dan putri. Kedua gunung itu, selanjutnya diarak dari menuju depan Plengkung Gading dan dirayah oleh warga sekitar.

"Selama JWHF digelar, disediakan juga 40 stand UMKM produk kuliner dan kerajinan yang turut memeriahkan acara ini," kata

Kepala Disbud DIY Dian Lakshmi Pratiwi, Sabtu (22/9).

Menurutnya, JWHF merupakan sub kegiatan publikasi, sekaligus peringatan satu tahun ditetapkan Sumbu Filosofi Yogyakarta sebagai warisan dunia oleh UNESCO. JWHF dibiayai dari Danais 2024.

Dian mengatakan, JWHF kali ini mengusung tema besar 'Sangkaning Dumadi'. Sementara, sub tema yang diangkat yakni "Gebayanan". Tema Sangkaning Dumadi merupakan bagian dari filo-

sofi Sangkan Paraning Dumadi.

"Filosofi ini mengandung makna awal dari kehidupan," katanya.

Perjalanan dari Panggung Krapyak yang tak ubahnya merupakan Yoni, sebagai simbol perempuan menjadi asal muasal manusia. Sedangkan kawasan perkampungan itu disebut Kampung Mijen atau benih.

"Sedangkan untuk simbol yang menguatkan proses kelahiran hingga remaja adalah vegetasi tertentu yang ditanam sepanjang jalan dari Panggung Krapyak me-



Kirab meriahkan Jogja World Heritage Festival.

nuju Keraton Yogyakarta," tandasnya.

JWHF merupakan awal untuk melestarikan, memanfaatkan dan melindungi warisan budaya dunia. Termasuk upaya meningkatkan, pemberdayaan masyarakat dan potensi seni budaya di Kawasan Sumbu Filosofi.

Lanjut Dian, kegiatan JWHF 'Gebayan Fest' melibatkan semua

komponen masyarakat di kawasan sumbu filosofi. Kelompok Kerja Teknis Kawasan Sumbu Filosofi, mulai LPMK, Karang Taruna, dan tokoh masyarakat.

"Kami berharap kegiatan ini dapat meningkatkan rasa memiliki atau handarbeni dalam bagian dari proses pelestarian nilai-nilai warisan budaya dunia," pungkasnya. (Shn)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005